



Kadek Feni Aryati¹
 Putu Sri Darmayanti²
 Ni Putu Isha Aprinica³

PERBANDINGAN EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN LECTURING, PROBLEM BASED LEARNING SERTA PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA DIII PERHOTELAN DI INSTITUT PARIWISATA SERTA BISNIS INTERNASIONAL

Abstrak

Bahasa Inggris memegang peran penting pada industry pariwisata serta perhotelan. Kemampuan berbicara bahasa Inggris di program studi Diploma III Perhotelan di IPBI sangat penting bagi mahasiswa khususnya untuk menunjang perkembangan karir di industri pariwisata serta perhotelan. Tujuan penelitian guna membandingkan efektivitas tiga metode pembelajaran, yakni ceramah (lecturing), PBL, serta PjBL pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Penelitian mempergunakan metode desain eksperimental quasi. Hasil penelitian dibisakan masing-masing 3 metode pembelajaran bisa mengakibatkan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Metode problem Based Learning lebih efektif jika diperbandingkan lecturing method atau ceramah, metode Project Based Learning lebih efektif diperbandingkan pada lecturing method, serta metode Project Based Learning lebih efektif diperbandingkan pada metode problem Based Learning dalam menaikkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa. Dari ketiga metode pembelajaran tersebut jika metode Project Based Learning lebih efektif diperbandingkan 2 metode lainnya dalam menaikkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional.

Kata kunci: Lecturing, Problem-Based Learning, Project-Based Learning, Serta Kemampuan Berbicara

Abstract

English plays an important role in the tourism and hospitality industry. The ability to speak English in the Diploma III Hospitality study program at IPBI is very important for students, especially to support career development in the tourism and hospitality industry. The aim of the research is to compare the effectiveness of three learning methods, namely lecturing, problem-based learning (PBL), and project-based learning (PjBL), on students' English speaking abilities. The research method uses a quasi-experimental design. The research results showed that each of the 3 learning methods could result in improved English speaking skills. The problem based learning method is more effective compared to the lecturing or lecture method, the project based learning method is more effective compared to the lecturing method, and the project based learning method is more effective compared to the problem based learning method in improving students' English speaking skills. Of the three learning methods, the Project Based Learning method is more effective than the other two methods in improving the English speaking skills of DII Hospitality students at the Institute of Tourism and International Business.

Keywords: Lecturing, Problem Based Learning, Project Based Learning, And Ability To Speak English

^{1,2}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

³Program Studi DIII Perhotelan, Fakultas Vokasi, Institusi Pariwisata dan Bisnis Internasional, Indonesia
 e-mail: kadekfeniaryati@ipb-intl.ac.id¹, ishaaprinica@ipb-intl.ac.id², sridarmayanti@ipb-intl.ac.id³

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional (IPBI) untuk seluruh jenjang pendidikan. Salah satunya adalah mahasiswa Diploma III Perhotelan. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib dimaksudkan untuk mengasah serta mengembangkan keterampilan komunikasi dengan mempergunakan bahasa Inggris sehingga bisa menunjang karir di industri perhotelan serta pariwisata. Seperti diketahui bersama jika bahasa Inggris memegang peran penting pada industri pariwisata serta perhotelan. Di industri perhotelan serta pariwisata, Bahasa Inggris merupakan *lingua franca* atau bahasa yang dipergunakan oleh orang-orang yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda (Damayanti, 2019).

Melihat hal tersebut, pembelajaran bahasa Inggris di program studi Diploma III Perhotelan di IPBI sangat penting bagi mahasiswa khususnya untuk menunjang perkembangan karir di industri pariwisata serta perhotelan. Saat ini, pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan kepada mahasiswa merupakan bahasa Inggris untuk tujuan khusus atau *English for specific purposes (ESP)* yang menekankan pada pembelajaran bahasa Inggris yang dipergunakan dalam operasional hotel, seperti menangani reservasi, menangani check-in serta check-out, menangani keluhan tamu, serta kegiatan operasional hotel lainnya. Pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa Diploma III Perhotelan difasilitasi dengan berbagai materi serta modul pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa bisa belajar secara mandiri.

Pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan saat ini di program studi Diploma III Perhotelan mengimplementasikan metode ceramah serta *role play*. Dosen bahasa Inggris akan menampilkan slide presentasi sembari menjelaskan seluruh materi pelajaran. Sesudah penjabaran serta pemaparan materi yang dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa diminta untuk melakukan *role play* atau bermain peran yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih mempergunakan ekspresi bahasa Inggris yang sudah dipelajari serta untuk melatih pelafalan kosa kata bahasa Inggris. Namun berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan jika mahasiswa merasa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena merasa bosan.

Metode ceramah atau *lecturing* merupakan metode pembelajaran paling tua namun masih dipergunakan hingga saat ini. Metode ini berpusat pada guru atau dosen sebagai sumber informasi sehingga mahasiswa dengan mudah merasa bosan serta tidak focus untuk menerima seluruh informasi yang disampaikan oleh dosen (Nugroho & Harida, 2020). Selain itu, metode ceramah dalam pembelajaran juga dianggap tidak efektif yang bisa dilihat dari rendahnya ketercapaian hasil belajar (Rochmatun et al., 2018). Dengan kata lain, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran cenderung menyebabkan mahasiswa menjadi lebih pasif karena dosen memberikan seluruh informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Problem-based learning yakni sebuah proses belajar yang bermakna dimana mahasiswa belajar melalui memecahan permasalahan serta merefleksikan pengalaman (Loghman, 2018). Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menghadapi tantangan, mencari solusi, serta merenungkan pembelajaran yang mereka bisakan dari pengalaman tersebut. Pembelajaran *problem-based learning method* dilaksanakan dengan cara memberikan permasalahan dengan topik tertentu untuk dipecahkan oleh siswa demi menggali serta mengembangkan keterampilan dalam memecahkan suatu persoalan tertentu (Amara, 2021).

Kemampuan berbicara inggris bisa terjadi karena asertaya metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar. Berlandaskan penjelasan diatas kemungkinan terjadinya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris bisa terjadi apabila mempergunakan metode pembelajaran *Lecturing*, *Problem-based Learning* serta *Project-based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan GAB reseach yang dilaksanakan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan Sari & Maharini (2023) peningkatan kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris bisa terjadi dengan mempergunakan metode pembelajaran *lecturing*.

Tetapi pada penelitian Amara (2021) dibisa jika kemampuan berbicara pada siswa bisa tercapai dengan mempergunakan penggunaan *problem-based learning method* sebagai metode pembelajaran. Selain itu Trianasari et al. (2024) juga menghasilkan pownelitian yang berbeda yaitu jika kemampuan berbicara berbahasa inggris pada siswa bisa dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning*. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan *lecturing method*, *problem-based learning*, serta *project-based learning* bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Hal tersebut mendorong dilaksanakannya penelitian ini, yaitu untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa Diploma III Perhotelan. Penelitian ini akan membandingkan tingkat efektifitas tiga metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran problem-based learning, project-based learning, serta metode ceramah pada motivasi belajar mahasiswa. Pemilihan problem-based learning method serta project-based learning didasarkan pada beberapa penelitian yang menyatakan efektifitas dua metode tersebut pada keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas tiga metode pembelajaran, yakni ceramah (lecturing), pembelajaran berbasis masalah (PBL), serta pembelajaran berbasis proyek (PjBL), pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Metodologi riset ini dirancang untuk memberi pemahaman yang mendalam tentang dampak setiap metode pembelajaran pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di lingkungan pendidikan.

METODE

Metode penelitian mempergunakan desain eksperimental quasi. Kelas-kelas yang terlibat dalam riset ini akan dipisah jadi tiga kelompok eksperimen yang masing-masing mengikuti salah satu dari metode pembelajaran yang diteliti, yakni ceramah, PBL, serta PjBL. Dalam desain ini, motivasi belajar mahasiswa akan diukur sebelum serta sesudah penerapan masing-masing metode untuk memahami perubahan yang terjadi.

Data dalam penelitian akan dikumpulkan dengan mempergunakan dua teknik, yakni survey/ kuisioner serta observasi. Kuesioner akan dikembangkan guna menilai kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Instrumen ini akan mencakup item-item yang merinci aspek- aspek pemahaman, kelancaran, pelafalan, kosa kata, serta struktur basa Inggris. Pertanyaan-pertanyaan bisa dirancang untuk mengidentifikasi sejauh mana setiap metode pembelajaran memengaruhi faktor-faktor kemampuan berbicara bahasa Inggris pada Mahasiswa. Selain kuesioner berupa rubik yang di isi oleh dosen, pengamatan langsung akan dilaksanakan untuk menbisakan data kualitatif terkait keterlibatan mahasiswa serta perilaku mereka selama proses pembelajaran. Ini akan memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana metode pembelajaran secara praktis mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa.

Riset ini akan mempergunakan metode stratified random sampling. Mahasiswa akan dipilih secara acak dari setiap strata yang mewakili tingkat kelas atau tingkat kinerja akademis. Kemudian, mereka akan diacak secara acak ke dalam salah satu kelompok eksperimen: ceramah, PBL, atau PjBL. Prosedur ini diambil guna memastikan jika setiap kelompok mewakili keragaman mahasiswa yang ada di populasi yang lebih besar. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 7 tahapan yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemilihan Sampel: Mahasiswa dari tingkat pendidikan tertentu akan dipilih secara stratified random sampling untuk memastikan keberagaman dalam populasi yang diwakili.
2. Random Assignment: Setelah pemilihan sampel, mahasiswa akan diacak secara acak ke dalam kelompok ceramah, PBL, atau PjBL. Ini dilaksanakan untuk mengurangi bias pemilihan serta memastikan jika setiap kelompok memiliki karakteristik awal yang sebanding.
3. Pengukuran Awal (Pre-Test): Sebelum dimulainya penerapan metode pembelajaran, semua mahasiswa akan mengikuti tes awal untuk menilai tingkat awal motivasi belajar mereka.
4. Penerapan Metode Pembelajaran: Setelah pengukuran awal, setiap kelompok akan mengikuti metode pembelajaran yang ditentukan (ceramah, PBL, atau PjBL) selama periode waktu tertentu.
5. Pengukuran Akhir (Post-Test): Setelah penerapan metode pembelajaran, seluruh sampel akan mengikuti tes akhir untuk menilai perubahan dalam motivasi belajar mahasiswa.
6. Analisis Data: Data yang terkumpul akan dilaksanakan pengolahan beserta penganalisisan mempergunakan alat statistik yang sesuai (ANOVA, uji-t, dll.).
7. Kesimpulan: Hasil analisis akan dipergunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas relatif dari masing-masing metode pembelajaran pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa.

Data kuantitatif yang terkumpul akan dianalisis mempergunakan uji Analisis Varians (ANOVA) untuk membandingkan perbedaan rerata skor kemampuan berbicara antara kelompok ceramah, PBL, serta PjBL. Jika hasil ANOVA memperlihatkan perbedaan yang signifikan, uji

perbandingan ganda, seperti Tukey's Honestly Significant Difference (HSD), akan dipergunakan untuk menentukan kelompok mana yang mempunyai perbedaan yang signifikan.

HASIL SERTA PEMBAHASAN

Pembahasan yang dijelaskan mengenai perbandingan efektivitas metode pembelajaran factoring problem-based Learning, serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional ini meliputi pembahasan mengenai hasil pre-test serta post-test kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dinilai oleh dosen sebagai peneliti. Penganalisis hasil pretest serta postes ini yakni pengujian normalitas, homogenitas, pengujian Anova, serta pengujian lanjut beserta pembahasannya. Sampel penelitian untuk masing-masing metode yang diterapkan sebanyak 15 responden, jadi total terbiasa 45 responden sebagai sampel. Pengolahan dilaksanakan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 22.

Pengujian Prasyarat

Pengujian prasyarat dalam penelitian eksperimen ini mempergunakan pengujian normalitas dengan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu uji prasyarat selanjutnya dengan melakukan pengujian homogenitas dengan nilai signifikansi dari-of homogeneity of variances untuk pengambilan keputusan. Pengujian pada syarat kemampuan berbicara bahasa Inggris untuk masing-masing metode pada riset ini bisa dilihat dibawah:

Table 1. Pengujian Prasyarat Normalitas Pre-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Metode		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Lecturing	.167	15	.200*	.957	15	.634
	Problem-based Learning	.130	15	.200*	.945	15	.450
	Project-based Learning	.199	15	.112	.954	15	.593

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat hasil pengujian kenormalan pre-test kemampuan berbicara bahasa Inggris pada table tersebut memperlihatkan jika signifikasi dari Shapiro-Wilk bernilai antara 0,450 sampai 0,634. Hal ini memperlihatkan jika data pre-test lecturing method, problem-based Learning, maupun Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris nilai signifikansinya di atas 0,050. Karena nilai signifikansi normalitas Shapiro-Wilk untuk masing-masing metode di atas 0,050, maka bisa disimpulkan data pre-test kemampuan berbicara bahasa Inggris dinyatakan memiliki distribusi normal.

Table 2. Pengujian Prasyarat Normalitas Post-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Metode		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Lecturing	.170	15	.200*	.964	15	.756
	Problem-based Learning	.139	15	.200*	.922	15	.205
	Project-based Learning	.220	15	.048	.896	15	.082

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat hasil pengujian normalitas post-test kemampuan berbicara bahasa Inggris pada table tersebut memperlihatkan jika signifikasi dari Shapiro-Wilk bernilai antara 0,082 sampai 0,756. Hal ini memperlihatkan jika data post-test lecturing method, problem-based Learning, maupun Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris nilai signifikansinya di atas 0,050. Karena nilai signifikansi normalitas Shapiro-Wilk untuk masing-masing metode

di atas 0,050, maka bisa disimpulkan data post-test kemampuan berbicara bahasa Inggris dinyatakan memiliki distribusi normal.

Table 3. Pengujian Prasyarat Homogenitas Pre-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
Test of Homogeneity of Variances

Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.033	2	42	.967

Terlihat Hasil pengujian homogenitas pre-test kemampuan berbicara bahasa Inggris pada table tersebut memperlihatkan jika nilai signifikansi dari test of homogeneity of variances bernilai 0,967 yang artinya lebih besar dari 0,050. Karena nilai signifikansi dari pengujian homogenitas di atas 0,050, maka bisa disimpulkan jika data pretest kemampuan berbicara bahasa Inggris dinyatakan tidak homogen. Data penelitian tidak bernilai homogen berarti sudah memenuhi prasyarat pengujian serta bisa dilaksanakan pengujian lebih lanjut.

Table 4. Pengujian Prasyarat Homogenitas Post-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
Test of Homogeneity of Variances

Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.232	2	42	.794

Terlihat Hasil pengujian homogenitas post-test lecturing methode, problem-based Learning, serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris pada table tersebut memperlihatkan jika nilai signifikansi dari test of homogeneity of variances bernilai 0,967 yang artinya lebih besar dari 0,050. Karena nilai signifikansi dari pengujian homogenitas di atas 0,050, maka bisa disimpulkan jika data post-test kemampuan berbicara bahasa Inggris dinyatakan tidak homogen. Data penelitian tidak bernilai homogen berarti sudah memenuhi prasyarat pengujian serta bisa dilaksanakan pengujian lebih lanjut.

Pengujian Anova

Pengujian Anova merupakan pengujian motif varian yang dipergunakan untuk mencari perbedaan rerata data yang memiliki varian lebih dari dua kelompok. Pengujian ini merupakan alat pengujian statistik parametrik untuk melihat asertaya perbedaan atau tidak. Pengujian Anova bisa dilaksanakan apabila data penelitian sudah memenuhi prasyarat normalitas serta homogenitas. Dalam penelitian ini pengujian Anova dilaksanakan untuk melihat asertaya perbedaan sebelum serta sesudah penggunaan lecturing methode, problem-based Learning, serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris. Pengujian Anova pada penelitian ini bisa dilihat dibawah:

Table 5. Pengujian Anova Pre-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
ANOVA

Skor					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.244	2	3.622	.562	.574
Within Groups	270.667	42	6.444		
Total	277.911	44			

Terlihat Hasil pengujian Anova pre-test metode pembelajaran lecturing, problem-based Learning, serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris menghasilkan signifikasi bernilai 0,574. Hal ini memperlihatkan jika data pretest nilai signifikansinya di atas 0,050. Karena nilai signifikansi Anova dari rerata data di atas 0,050, maka bisa disimpulkan jika tingkat kemampuan responden dalam berbicara bahasa Inggris tidak memiliki perbedaan. Artinya tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris seluruh responden sebelum dilaksanakan penerapan lecturing methode, problem-based Learning, serta Project-based Learning bisa dianggap sama atau setara.

Table 6. Pengujian Anova Post-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	248.711	2	124.356	26.793	.000
Within Groups	194.933	42	4.641		
Total	443.644	44			

Terlihat Hasil pengujian Anova post-test metode pembelajaran lecturing, problem-based Learning, serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris menghasilkan signifikansi bernilai 0,000. Hal ini memperlihatkan jika data post-test nilai signifikansinya dibawah 0,050. Karena nilai signifikansi Anova dari rerata data dibawah 0,050, maka bisa disimpulkan jika tingkat kemampuan responden dalam berbicara bahasa Inggris memiliki perbedaan. Artinya tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris seluruh responden sebelum dilaksanakan penerapan lecturing methode, problem-based Learning, serta Project-based Learning bisa dianggap berbeda atau tidak setara.

Pengujian Lanjut atau Hipotesis

Sesudah data yang dibagikan dari penelitian sudah terbukti memenuhi pengujian prasyarat serta pengujian Anova memperlihatkan asertaya perbedaan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian lebih lanjut atau pengujian post hoc. Pengujian lebih lanjut ini bermanfaat untuk melihat asertaya perbedaan nilai pre-test serta nilai post-test metode pembelajaran satu dengan metode pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran yang dimaksud yakni metode pembelajaran lecturing, problem-based Learning serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris. Pengujian post hoc pada penelitian ini bisa dilihat dibawah:

Table 7. Pengujian Lanjut Pre-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
Multiple Comparisons

Dependent Variable: Skor
Bonferroni

(I) Metode	(J) Metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Lecturing	Problem-based Learning	.733	.927	1.000	-1.58	3.04
	Project-based Learning	-.200	.927	1.000	-2.51	2.11
Problem-based Learning	Lecturing	-.733	.927	1.000	-3.04	1.58
	Project-based Learning	-.933	.927	.959	-3.24	1.38
Project-based Learning	Lecturing	.200	.927	1.000	-2.11	2.51
	Problem-based Learning	.933	.927	.959	-1.38	3.24

Terlihat hasil pengujian lebih lanjut atau post hoc pre-test metode pembelajaran lecturing, problem-based Learning, serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris menghasilkan signifikansi bernilai antara 0,959-1,000. Hal ini memperlihatkan jika data pre-test nilai signifikansinya di atas 0,050. Karena nilai signifikansi post hoc dari multiple comparisons di atas 0,050, maka bisa disimpulkan jika tingkat kemampuan responden dalam berbicara bahasa Inggris responden sama atau setara sebelum diterapkannya metode pembelajaran. Artinya tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris seluruh mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional sebelum dilaksanakan penerapan lecturing methode, problem-based Learning, serta Project-based Learning bisa dianggap tidak memiliki perbedaan yang berarti.

Table 8. Pengujian Lanjut Post-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
Multiple Comparisons

Dependent Variable: Skor
 Bonferroni

(I) Metode	(J) Metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Lecturing	Problem-based Learning	-3.333*	.787	.000	-5.30	-1.37
	Project-based Learning	-5.733*	.787	.000	-7.70	-3.77
Problem-based Learning	Lecturing	3.333*	.787	.000	1.37	5.30
	Project-based Learning	-2.400*	.787	.012	-4.36	-.44
Project-based Learning	Lecturing	5.733*	.787	.000	3.77	7.70
	Problem-based Learning	2.400*	.787	.012	.44	4.36

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat hasil pengujian lebih lanjut atau post hoc post-test metode pembelajaran lecturing, problem-based Learning, serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris menghasilkan signifikansi bernilai antara 0,000-0,012. Hal ini memperlihatkan jika data post-test nilai signifikansinya dibawah 0,050. Karena nilai signifikansi post hoc dari multiple comparisons dibawah 0,050, maka bisa disimpulkan jika tingkat kemampuan responden dalam berbicara bahasa Inggris responden mempunyai perbedaan yang nyata antar metode pembelajaran yang diterapkannya. Artinya tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional sesudah dilaksanakan penerapan lecturing methode dengan problem-based learning method mempunyai perbedaan yang nyata. Tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional sesudah dilaksanakan penerapan lecturing methode dengan project-based learning methode mempunyai perbedaan yang nyata. Serta tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional sesudah dilaksanakan penerapan problem-based learning method dengan Project-based Learning mempunyai perbedaan yang nyata.

Selain itu nilai mean difference (I-J) table tersebut memperlihatkan keefektivan metode pembelajaran. Terlihat pada baris project-based learning methode yang mean difference (I-J) tidak memiliki nilai negative. Dimana mean difference (I-J) antara project-based learning methode dengan Lecturing bernilai 5,733 yang mempunyai arti project-based learning methode lebih efektif diperbandingkan pada lecturing methode atau ceramah. Mean difference (I-J) antara project-based learning methode dengan Lecturing bernilai 2,400 yang mempunyai arti project-based learning methode lebih efektif diperbandingkan dengan problem-based learning. Baris problem-based learning juga terbiasa nilai mean difference (I-J) yang bersifat positif yakni penerapan problem-based learning method dengan lecturing methode. Dimana mean difference (I-J) antara problem-based learning method dengan Lecturing bernilai 3,333 yang mempunyai arti problem-based learning method lebih efektif diperbandingkan pada lecturing methode atau ceramah dalam menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Dari ketiga metode pembelajaran tersebut bisa disimpulkan jika project-based learning methode lebih efektif dalam menaikkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional.

Pembahasan

Berlandaskan hasil riset yang sudah dilaksanakan jika pre-test pada mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional menghasilkan jika responden yang dipilih memiliki Tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris yang sama atau setara. Hal ini dibuktikan pada pengujian Anova serta post hoc memiliki nilai signifikansi di atas dari angka 0,050, sehingga bisa disimpulkan jika Tingkat kemampuan berbicara mahasiswa D3 perhotelan

di Institut pariwisata serta bisnis internasional tidak terdapat perbedaan yang berarti. Sesertakan post-test pada mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional menghasilkan jika responden yang dipilih memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris yang berbeda. Hal ini dibuktikan pada pengujian Anova serta post hoc memiliki nilai signifikansi dibawah dari angka 0,050, sehingga bisa disimpulkan jika tingkat kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional terdapat perbedaan yang nyata sesudah dilaksanakan penerapan metode pembelajaran yang berbeda setiap kelompoknya.

Perbedaan hasil pre-test serta post-test dari penganalisisan yang sudah dilaksanakan membuktikan jika metode pembelajaran bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil riset secara terperinci terlihat metode pembelajaran lecturing atau ceramah bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil riset yang sudah dilaksanakan sejalan dengan riset yang dilaksanakan Sari & Maharini (2023) peningkatan kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris bisa terjadi dengan mempergunakan metode pembelajaran lecturing atau ceramah. Maka bisa disimpulkan metode pembelajaran lecturing atau ceramah bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional.

Hasil riset juga terlihat metode pembelajaran problem-based Learning juga bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil riset yang sudah dilaksanakan sejalan dengan riset yang dilaksanakan Amara (2021) bisa jika kemampuan berbicara pada siswa bisa tercapai dengan mempergunakan penggunaan problem-based learning method sebagai metode pembelajaran. Maka bisa disimpulkan metode pembelajaran problem-based learning bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional.

Selain itu juga terlihat metode pembelajaran Project-based Learning juga bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil riset yang sudah dilaksanakan sejalan dengan riset yang dilaksanakan Trianasari et al. (2024) juga menghasilkan penelitian yang berbeda yakni jika kemampuan berbicara berbahasa Inggris pada siswa bisa dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning. Maka bisa disimpulkan metode pembelajaran Project-based Learning bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional.

Pengujian keefektifan metode pembelajaran lecturing, problem-based Learning serta Project-based Learning pada kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam pencarian metode mana yang lebih efektif yang sudah dilaksanakan mempergunakan pengujian post hoc dengan melihat nilai mean difference (I-J). Terlihat pada table sebelumnya baris project-based learning method yang mean difference (I-J) tidak memiliki nilai negative. Dimana mean difference (I-J) antara project-based learning method dengan Lecturing bernilai 5,733 yang mempunyai arti project-based learning method lebih efektif diperbandingkan pada lecturing method atau ceramah. Hasil riset yang sudah dilaksanakan sejalan dengan riset yang dilaksanakan Ahmad et al. (2023), yang membuktikan project-based learning method lebih efektif diperbandingkan dengan mempergunakan metode pembelajaran lecturing atau ceramah. Hal ini bisa diartikan jika project-based learning method lebih efektif diperbandingkan dengan mempergunakan metode pembelajaran lecturing atau ceramah dalam menaikkan kemampuan seseorang. Maka bisa disimpulkan project-based learning method lebih efektif diperbandingkan metode pembelajaran lecturing pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional.

Mean difference (I-J) antara project-based learning method dengan Lecturing bernilai 2,400 yang mempunyai arti project-based learning method lebih efektif diperbandingkan dengan problem-based learning. Hasil riset yang sudah dilaksanakan sejalan dengan riset yang dilaksanakan Triningsih & Mawardi (2020), yang membuktikan nilai post-test project-based learning method lebih berpengaruh dalam menaikkan kemampuan siswa diperbandingkan dengan mempergunakan tinggi diperbandingkan nilai post-test problem-based learning method. Hal ini bisa diartikan jika project-based learning method lebih efektif diperbandingkan dengan mempergunakan problem-based learning method dalam menaikkan kemampuan seseorang. Maka bisa disimpulkan project-based learning method lebih efektif diperbandingkan problem-based learning method pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional.

Terlihat pada table sebelumnya baris problem-based learning juga terbiasa nilai mean difference (I-J) yang bersifat positif yakni penerapan problem-based learning method dengan lecturing methode. Dimana mean difference (I-J) antara problem-based learning method dengan Lecturing bernilai 3,333 yang mempunyai arti problem-based learning method lebih efektif dibandingkan pada lecturing methode atau ceramah dalam menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil riset yang sudah dilaksanakan sejalan dengan riset yang dilaksanakan Zailani (2022), yang membuktikan problem-based learning method lebih berpengaruh dalam menaikkan kemampuan siswa dibandingkan dengan mempergunakan metode pembelajaran lecturing atau ceramah. Hal ini bisa diartikan jika problem-based learning method lebih efektif dibandingkan dengan mempergunakan metode pembelajaran lecturing atau ceramah dalam menaikkan kemampuan seseorang. Maka bisa disimpulkan problem-based learning method lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran lecturing pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional.

Dari ketiga metode pembelajaran tersebut bisa disimpulkan jika project-based learning methode lebih efektif dalam menaikkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional.

SIMPULAN

Penarikan kesimpulan yang dihasilkan berlandaskan perbedaan hasil pre-test serta post-test dari penganalisisan yang sudah dilaksanakan membuktikan jika metode pembelajaran bisa menaikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional. Tingkat kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa DIII Perhotelan di Institut Pariwisata serta Bisnis Internasional terbiasa perbedaan yang nyata sesudah dilaksanakan penerapan lecturing methode, problem-based Learning, serta Project-based Learning setiap kelompoknya. Problem-based learning method lebih efektif dibandingkan pada lecturing methode atau ceramah, project-based learning methode lebih efektif dibandingkan pada lecturing methode atau ceramah, serta project-based learning methode lebih efektif dibandingkan pada problem-based learning method dalam menaikkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional. Dari ketiga metode pembelajaran tersebut jika project-based learning methode lebih efektif dibandingkan 2 metode lainnya dalam menaikkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa DII Perhotelan di Institut Pariwisata Serta Bisnis Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Putri, F. A., Hamidah, S., Nuryanah, S., & Amaliyah, F. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Confrence of Elementary Studies*, 501–508.
- Amara, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN Angrek. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 105–110.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *Journey*, 2(1), 71–82.
- Loghman, A. (2018). The Effects of Mobile-Assisted Problem-based Language Learning on Speaking Proficiency of Iranian Language Learners in the Second Language. *Universitas of Malaya*.
- Nugroho, R. M., & Harida, R. (2020). Apersepsi Pembelajaran melalui Stand-Up Comedy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Metode Ceramah di STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 111–121.
- Rochmatun, H., Sriyanto, & Setyaningsih, W. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Variasi Bermediakan Slide Power Point dan Metode Outdoor Study pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Tahun 2018. *Edu Geography*, 6(3), 189–197.
- Sari, A., & Maharini, M. T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Ekspresi Percakapan Sehari-Hari. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(5), 1477–1486.
- Trianasari, E., Sudrajat, D., Endrawati, D., Subroto, Purnama, Y., Tumiwa, J., Liria, T., &

- Hutauruk. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10081–10088.
- Triningsih, R., & Mawardi. (2020). Efektivitas Problem Based learning dan Project Based Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 51–56.
- Zailani, H. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning dan Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMK Teknologi Modern Kalipucang. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 215–226.